



## Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Protokol Kesehatan Untuk Belajar *Offline* Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru

*Analysis of School Readiness for Health Protocols for Offline Learning of Elementary Schools in Pekanbaru City*

<sup>1)</sup>Anggi Wahyudi, <sup>2)</sup> Yefma Feby Handika

Universitas Riau, Riau, Indonesia

\*Email: <sup>1)</sup> hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id, <sup>2)</sup> salfiaputri321@gmail.com

\*Correspondence: hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id

DOI:

10.36418/comserva.v2i6.401

Histori Artikel:

Diajukan : 07-05-2022

Diterima : 15-05-2022

Diterbitkan: 28-06-2022

### ABSTRAK

Di era pandemi Covid-19 ini banyak mempengaruhi sebagian besar lini kehidupan kita, diantaranya sektor Pendidikan. Saat ini pemerintah sedang gencar dalam mensosialisasikan mengenai kebijakan adaptasi kebiasaan baru atau *new normal*, yang diartikan sebagai perubahan aktivitas perilaku masyarakat secara normal dengan memperhatikan protokol kesehatan didalamnya terdapat kebijakan mengenai pembelajaran tatap muka (*offline*). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis dari pandangan penulis mengenai kesiapan sekolah terhadap protokol Kesehatan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka khususnya sekolah dasar di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis kesiapan sekolah terhadap protokol Kesehatan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka yaitu metode deskriptif kuantitatif dimana peneliti menghimpun data melalui pengisian lembar observasi dan kuisioner yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah dasar di Kota Pekanbaru. Dan untuk jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang diperoleh dari penilaian lingkungan fisik, nonfisik dan protokol Kesehatan 30 sekolah dasar. Lingkungan fisik bahwa seluruh Sebagian besar sekolah memenuhi syarat dengan presentase tertinggi (100%) untuk 6 indikator penilaian fisik dan 2 diantaranya masing masing (66,67%) dan (16,67%). Lingkungan non fisik menunjukkan bahwa dari ketiga indikator dengan presentase memenuhi syarat (76,67% dan 100%). Sedangkan untuk protokol kesehatan dari 6 indikator kriteria memenuhi syarat dengan presentase diatas (50%) ada 7 indikator sedangkan sisanya dibawah (50%) dengan presentase terendah (33,33%). Ditinjau dari kesiapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan protokol Kesehatan Sebagian besar sekolah telah siap dan sanggup untuk melakukan pembelajaran tatap muka (*offline*).

**Kata kunci:** Covid-19; *New Normal*; Pendidikan; Tatap Muka

### ABSTRACT

*In this era of the Covid-19 pandemic, it affects most of our lives, including the education sector. Currently, the government is intensively disseminating the policy of adapting new habits or new normal, which is defined as a change in normal community behavior activities by paying attention to health protocols in which there is a policy regarding face-to-face learning (offline). This study aims to provide an analysis from the author's point of view regarding the readiness of schools for the health protocol in facing face-to-face learning, especially elementary schools in Pekanbaru City. The research method used in analyzing*

*school readiness for the health protocol in dealing with face-to-face learning is a quantitative descriptive method in which researchers collect data through filling out observation sheets and questionnaires addressed to principals and teachers in elementary schools in Pekanbaru City. With the number of samples in this study were 30 Elementary Schools. The results obtained from the assessment of the physical environment, non-physical and health protocols of 30 elementary schools. Physical environment that most of the schools meet the requirements with the highest percentage of (100%) for the 6 physical assessment indicators and 2 of them are (66.67% and 16.67%) respectively. The non-physical environment shows that of the three indicators, the percentages meet the requirements of (76.67% and 100%). As for the Health protocol of 6 criteria indicators that meet the requirements with a percentage above (50%) there are 7 indicators while the rest are below (50%) with the lowest percentage of (33.33%). in terms of the readiness of learning support facilities and infrastructure and health protocols, most schools are ready and able to conduct face-to-face learning (offline).*

**Keywords:** Covid-19; Education; Face to face; New Normal

---

## PENDAHULUAN

Ada lebih dari 2 tipe coronavirus yang diidentifikasi menimbulkan penyakit yang mengakibatkan gejala berat pada orang. Corona Virus Diseases 2019 (COVID- 19) ialah tipe penyakit terkini yang belum sempat dikenal tadinya oleh orang. Pertanda yang kerap terjaln pada orang yang sudah terkena penyakit ini salah satunya pertanda kendala respirasi kronis semacam meriang, batu berdahak, serta ketat nafas. Tidak hanya itu, pada permasalahan yang sungguh- sungguh bisa menyebabkan pneumonia, sindrom respirasi kronis, kandas ginjal, sampai menimbulkan kematian. Beberapa besar orang yang terkena penyakit ini hadapi isyarat semacam meriang, terdapat beberapa pula yang hadapi kesusahan bernapas, serta hasil rontgen membuktikan infiltrat pneumonia besar di kedua paru. Era menunggu gejala penyakit itu pada umumnya 5 hingga 6 hari dengan era menunggu terlama 14 hari. Pada bertepatan pada 30 Januari 2020 World Health Organization sudah memutuskan selaku kedaruratan kesehatan warga yang menggelisahkan bumi ([Putri, 2020](#)).

Di bermacam area bagian bumi wabah Coronavirus Disease- 2019 (COVID- 19) sudah menyerang 219 negeri di bumi, perihal ini berakibat pada bermacam zona salah satunya pada badan pembelajaran khususnya buat sekolah dasar. Buat melawan COVID- 19 Penguasa sudah menghimbau warga buat melaksanakan pemisahan sosial (social distancing) serta melindungi jarak raga (physical distancing), mengenakan masker serta senantiasa mencuci tangan. Didalam Pesan Brosur Departemen Pembelajaran serta Kultur, Penguasa Republik Indonesia sudah menghimbau badan pembelajaran buat tidak mempraktikkan penataran lihat wajah hendak namun penataran bisa dicoba dengan cara daring ([Pakpahan et al., 2022](#)). Penataran daring pastinya berlainan dengan penataran lihat wajah. Penataran daring lebih mementingkan pada ketelitian serta akurasi partisipan ajar dalam menyambut serta memasak data penataran daring ([Riyana, 2019](#)). Penataran daring ini mempunyai rancangan yang serupa dengan e- learning.

Hambatan orang berumur dalam mengalami penataran daring ini banyak yang mengeluhkan sebagian permasalahan yang dialami sepanjang partisipan ajar berlatih di rumah, salah satunya guru membagikan banyak kewajiban yang diserahkan, guru kurang memahami IT serta tidak efektifnya penataran di rumah anak kerap main permainan di gadget tiap dikala. Tidak hanya itu ([Agustino, 2020](#)) mengatakan kalau penataran daring pula mempunyai keunggulan semacam bisa meminimalisir durasi serta daya. Perihal ini durasi serta daya yang tertinggal bisa dipergunakan buat dipakai buat

melaksanakan kegiatan yang lain diluar jam pelajaran tidak hanya mempunyai keunggulan, penataran daring pula mempunyai kekurangan.

Bagi ([Agustino](#), 2020) keunggulan dari penataran daring merupakan buat menghasilkan suasana belajar terkini, dimana peserta ajar akan dibawa kedalam suasana belajar yang terkini dimana umumnya penataran dicoba di dalam kategori. Dengan atmosfer berlatih yang terkini ini yang umumnya dicoba di dalam kategori hendak namun ini dicoba di luar kategori, perihal ini bisa meningkatkan bersemangat partisipan ajar dalam berlatih. Tidak hanya mempunyai keunggulan, penataran daring pula mempunyai kekurangan salah satunya partisipan ajar kesusahan buat fokus pada penataran disebabkan atmosfer berlatih yang kurang mendukung, di bagian lain pula terdapatnya keterbatasan jaringan internet serta paket internet (jatah internet) yang jadi perantara dalam penataran daring dan terdapatnya sebagian kendala yang lain, maka penguasa membuat kebijaksanaan terkini ialah buat menyiapkan penataran dengan cara lihat wajah (offline) yang dimana penguasa menyarankan sekolah supaya menjajaki aturan kesehatan serta posisi sekolah wajib alam hijau ataupun alam kuning serta buat sekolah yang alam merah pembelajarannya sedang dicoba dengan cara online.

Pada dini semester genap tahun panutan 2020 atau 2021 kebijaksanaan penataran lihat wajah diawali dari pemberian permisi oleh penguasa wilayah ataupun kantor area ataupun kantor departemen agama, dan senantiasa dilanjutkan dengan permisi bersusun dari dasar pembelajaran serta orang berumur ([Rohani](#), 2019). Pemberian permisi penataran lihat wajah bisa dicoba dengan cara berbarengan dalam satu area kabupaten ataupun kota ataupun berangsur- angsur per area kecamatan serta ataupun dusun ataupun kelurahan. Dalam pesan brosur itu dipaparkan kalau konsep cara berlatih lihat wajah mengenai pemberian permisi penataran lihat wajah semacam: ketersediaan alat sanitasi serta kebersihan, semacam kamar kecil bersih, pantas, alat mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer, lap tangan atau tissue, aplikasi harus mengenakan masker, mempunyai perlengkapan juru ukur temperatur tubuh (thermogun) serta memperoleh persetujuan perwakilan orang berumur atau wali ([COVID](#), n.d.)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 01-02 Maret 2021 di mana daerah tersebut sudah memasuki zona hijau ataupun zona kuning, peneliti mengambil beberapa kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru yang dimana kecamatan tersebut memasuki zona hijau ataupun zona kuning yaitu: Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sukajadi dan Kecamatan Sail yang melalui metode observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah tentang kesiapan protokol kesehatan sekolah dasar didapatkan hasil analisis peneliti dengan kondisi ada beberapa sekolah belum menyiapkan tempat cuci tangan di setiap sudut sekolah juga tidak ada sarana seperti sabun, tissue dan ada beberapa sekolah yang belum melakukan pelatihan protokol kesehatan dan kebersihan sekolah terhadap semua guru, staf sekolah dan penjaga sekolah. Semua sekolah sudah mengikuti anjuran pemerintah terkait tempat duduk dikelas dengan jarak 1.5 meter, semua sekolah sudah memulai sekolah offline terutama pada kelas 6 sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 2 jam pertemuan, sekolah meminta siswa-siswinya menyiapkan alat sekolah masing-masing dari rumah, di semua sekolah sudah terlihat bersih dan rapi pada lingkungan sekolah seperti: kebersihan toilet, kebersihan kelas, kebersihan taman sekolah, semua sekolah tidak mengadakan keluar main dan mewajibkan murid untuk membawa bekal masing-masing dari rumah.

Jika sekolah belum mengikuti anjuran dari pemerintah tentang melaksanakan tentang protokol kesehatan maka akan terjadi dampak permasalahan di sekolah seperti banyak yang akan terkena COVID-19 baik dari staf pengajar, murid dan penjaga sekolah yang dimana jika terkena COVID-19 akan isolasi di rumah sakit ataupun isolasi secara mandiri di rumah masing-masing, sistem

pembelajaran dari sekolah akan diliburkan untuk sementara waktu sampai sekolah sudah disterilkan dan dianjurkan untuk melakukan kembali pembelajaran secara tatap muka.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) pada penelitian ini, jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Payung Sekaki yaitu 1 SD, Kecamatan Tenayan Raya ada 2 SD, Kecamatan Bukit Raya ada 2 SD, Kecamatan Senapelan ada 2 SD, Kecamatan Sail ada 3 SD, Kecamatan Marpoyan Damai ada 7 SD, Kecamatan Sukajadi ada 7 SD, Kecamatan Lima Puluh ada 6 SD. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 Sekolah Dasar, memberi penegasan bila populasi yang kurang dari 100, maka lebih baik dilakukan pengambilan semua populasinya, dan penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian populasi. Begitupun sebaliknya, bila subjek yang terlampau banyak, sehingga sampel bisa dilakukan pengambilannya dengan melakukan perhitungan. Didalam riset ini, dikarenakan untuk total populasi yang kurang dari 100 sehingga penulis menentukan seluruh populasi dengan tidak menentukan untuk jumlah sampelnya. Maka dalam hal ini peneliti mempergunakan penelitian populasi. Peneliti memilih lokasi pada sekolah ini berdasarkan pertimbangan, alasan pemilihan lokasi karena daerah tersebut memasuki zona hijau atau zona kuning yang sesuai anjuran dari pemerintah. Adapun untuk instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, studi kepustakaan, serta kuesioner. Dan untuk pengolahan data yang dilaksanakan terdirikan atas (a) pengecekan informasi (*editing*), (b) pemberian isyarat (*coding*), (c) memasukan informasi (*entry*), (d) mengerjakan informasi (*processing*), mensterilkan informasi (*cleaning*), serta analisa (*analyzing*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penilaian dan Pengukuran Lingkungan Fisik, Non Fisik dan Protokol Kesehatan Sekolah

Tabel 1

Data Penilaian Lingkungan Fisik Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Pekanbaru

Penilaian Lingkungan Fisik	Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jendela Kelas	Memenuhi syarat	30	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0
Membuka Jendela Kelas	Memenuhi syarat	20	66,67
	Tidak memenuhi syarat	10	33,33
Kebersihan Jendela Kelas	Memenuhi syarat	5	16,67
	Tidak memenuhi syarat	25	83,33
Toileting	Memenuhi syarat	30	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0
Kebersihan Toilet	Memenuhi syarat	30	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0
Ventilasi	Memenuhi syarat	30	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0
Kebersihan Toilet	Memenuhi syarat	30	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0

Air Bersih	Memenuhi syarat	30	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai lingkungan fisik, seluruh sekolah memiliki jendela kelas yang memenuhi syarat (100%), mayoritas sekolah membuka jendela kelas (66,67%), mayoritas sekolah memiliki jendela kelas sesuai syarat kebersihannya (83,33%).

Seluruh toilet serta kebersihan toilet sekolah memenuhi syarat (100%) seluruh ventiasi serta kebersihannya terpenuhi syarat (100%), dan air bersih di seluruh sekolah terpenuhi syarat (100%).

**Tabel 2****Data Penilaian Non-Fisik Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Pekanbaru**

Penilaian		Frekuensi	Persentase
Lingkungan Non-Fisik	Kriteria	(n)	(%)
Pencahaya-an Alami	Memenuhi syarat	22	77,33
	Tidak memenuhi syarat	8	26,67
Suhu Ruangan	Memenuhi syarat	23	76,67
	Tidak memenuhi syarat	7	23,33
Pemeriksaan Air	Memenuhi syarat	30	100
	Tidak memenuhi syarat	0	0

Berdasarkan tabel 2 mengenai lingkungan non-fisik, menunjukkan bahwa mayoritas pencahaya-an di sekolah memnuhi syarat (77,53%), mayoritas suhu ruangan disekolah telah memenuhi syaart (76,67%), dan seluruh sekolah melakukan pemeriksaan air dengan memnuhi syarat (100%).

**Tabel 3****Data Penilaian Protokol Kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Pekanbaru**

Penilaian			Frekuensi	Persentase
Protokol Kesehatan	Kriteria		(n)	(%)
Tempat tangan	Cuci	Memenuhi syarat	30	100
		Tidak memenuhi syarat	0	0
Sabun Tangan	Cuci	Memenuhi syarat	30	100
		Tidak memenuhi syarat	0	0
Lap Tangan	Cuci	Memenuhi syarat	21	70
		Tidak memenuhi syarat	9	30
Penggunaan Masker		Memenuhi syarat	30	100
		Tidak memenuhi syarat	0	0
Penggunaan Face Shield		Memenuhi syarat	0	0
		Tidak memenuhi syarat	30	100
Pengukuran Suhu Tubuh		Memenuhi syarat	18	60
		Tidak memenuhi syarat	12	40
Penggunaan Hand Sanitizer		Memenuhi syarat	18	60
		Tidak memenuhi syarat	12	40
Penyemprotan Disinfektan		Memenuhi syarat	30	100
		Tidak memenuhi syarat	0	100
		Memenuhi syarat	30	100

Jarak Duduk	Tempat Tidak memenuhi syarat	0	0
Penyuluhan	Memenuhi syarat	20	66,67
Kesehatan	Tidak memenuhi syarat	10	33,33
Pelatihan	Memenuhi syarat	20	66,67
Kebersihan	Tidak memenuhi syarat	10	33,33

Berdasarkan tabel 3, mengenai protokol kesehatan menunjukkan bahwa tempat cuci tangan di seluruh sekolah telah memenuhi syarat (100%), seluruh sekolah memiliki sabun cuci tangan yang memenuhi syarat (100%), mayoritas sekolah memiliki lap cuci tangan yang memenuhi syarat (70%), dan seluruh sekolah menggunakan masker yang memenuhi syarat (100%).

Namun dapat dilihat pada keterangan tabel 3 selanjutnya, bahwa tidak ada sekolah yang menggunakan *face shield* yang memenuhi syarat (100%), mayoritas sekolah melakukan pengukuran suhu dengan memenuhi syarat (60%), mayoritas sekolah menggunakan *hand sanitizer* dengan memenuhi syarat (60%), seluruh sekolah melakukan penyemprotan desinfektan (100%) dan menjaga jarak tempat duduk dengan memenuhi syarat (100%), mayoritas sekolah melakukan penyuluhan kesehatan (66,67%) dan pelatihan kebersihan (66,67%) dengan memenuhi syarat.

## 2. Lingkungan Fisik, Non-Fisik dan Protokol Kesehatan Sekolah Dasar

### a. Jendela Kelas

Pada riset ini dicoba pada 30 SD yang ada di 8 kecamatan, diperoleh hasil kalau seluruh sekolah penuh ketentuan dalam mempunyai jendela kategori, membuka jendela kategori serta kebersihan jendela kategori.

Bagi (Man, 2016) menarangkan jendela kategori dibentuk selaku akses pergi masuknya sinar matahari dari luar- dalam kategori. Jendela yang baik dengan akses masuk sinar yang mudah pastinya sanggup membatasi perkembangbiakan bakteri ataupun kuman yang terdapat di dalam kategori.

### b. Ventilasi Kelas

Bersumber pada hasil riset yang dicoba hasil kalau sekolah tidak penuh ketentuan disebabkan tidak seluruh sekolah penuh persyaratan pada situasi kebersihan jendela kategori (83,33%) dengan patokan ada kotoran serta tidak ada kotoran.

Jendela yakni lubang masuknya hawa fresh ke dalam sesuatu ruang sekalian selaku lubang keluarnya hawa bersama kotoran dari dalam ruang. Biasanya jendela terdiri dari 2 berbagai, ialah jendela alami serta jendela ciptaan. Jendela yang bersih serta tertutup jadi bagian dari rumah yang lumayan berarti sebab bermanfaat selaku perlengkapan melindungi atau pertahanan kepada seluruh akibat kurang baik hawa luar yang mengecam kesehatan. Informasi tadinya mengatakan ada lumayan banyak sekolah yang belum penuh ketentuan penanda jendela ataupun tidak mempunyai lumayan jendela. Sehabis ditelusuri, alibi pokok kenapa ini terjalin sebab sedikitnya wawasan pihak sekolah. Disisi lain, mereka mengenali berartinya keberadaan jendela di sesuatu bangunan sekolah, ialah membuat kategori jadi lebih fresh, tidak bau, serta tidak panas. Sedikitnya jendela dikhawatirkan hendak menimbulkan terhambatnya perputaran hawa dan menghasilkan ruang kategori jadi sesak serta panas. Dikhawatirkan lagi bila ditambah dengan padatnya jumlah orang di dalam kategori pasti hendak membuat suasana kategori jadi tidak teratasi dampak minimnya oksigen.

### c. Pencerayaan

Bersumber pada hasil riset kebanyakan sekolah mengenai pencerahan natural diperoleh hasil penuh ketentuan (73,33%) dengan patokan pencerahan jelas, pencerahan kurang jelas serta pencerahan tidak jelas. Mengemukakan pencerahan yang bagus bisa diatur lewat sinar natural ataupun sinar ciptaan.

Adapun mengenai sinar natural didapat dari masuknya sinar matahari ke dalam kategori atau ruang lewat celah-celah jendela serta jendela ataupun bagian rumah yang terbuka. Sedangkan untuk sinar buatan dengan penerangan buatan di zona tempat bermukim bisa dilahirkan sendiri dengan metode memilah sistem penerangan yang sanggup mendukung atmosfer rumah jadi lebih aman serta mengasyikkan. Supaya sistem penerangan penuh ketentuan serta indikatornya, hingga dibutuhkan asbes berbahan dasar kaca diatasnya.

#### **d. Temperatur Ruangan**

Bersumber pada hasil riset kebanyakan temperatur ruangan di sekolah memperoleh hasil penuh ketentuan (76, 67%) dengan patokan temperatur ruangan didalam kategori 18-30°C. Pada biasanya kuman diklasifikasikan jadi 3 golongan bersumber pada temperatur perkembangan kuman ialah psikrofil (10°C hingga 20°C), mesofil (20°C hingga 45°C), serta termofil (50°C hingga 60°C). Bila temperatur tidak cocok dengan nilai puncak temperatur kepada tiap- tiap kuman, hingga bisa menyebabkan denaturasi antara protein serta bagian sel elementer yang lain alhasil kesinambungan hidup sel tidak hendak bertahan lama. Temperatur puncak yang sanggup mendukung keberadaan kuman terletak pada bentang nilai 20 sampai 37, serta direntang nilai ini kuman sanggup bertumbuh bagus di sesuatu ruangan ([Armand](#), 2017).

#### **e. Situasi Raga Air**

Mutu raga air semua di tiap sekolah telah penuh ketentuan (100%) dengan patokan air berbentuk bercorak, terasa, serta beraroma. ([Junaid & Ismail](#), 2015) mengatakan hasil riset mereka yang melaporkan kalau dari informasi 26 sekolah di Kecamatan Ladongi serta Kecamatan Poli- polia di Kolaka Timur dengan subjek riset kepada sanitasi air bersih, sudah ditemukan 6 sekolah yang belum penuh ketentuan, sedangkan lebihnya 20 sekolah diklaim penuh ketentuan. ([Sampulawa & Tumanan](#), 2016) mengatakan syarat-syarat mutu raga air yang bermutu, antara lain tidak berwarna, tidak berasa, serta tidak berbau.

#### **f. Toilet**

Hasil riset semua sekolah hal situasi area kamar kecil sekolah membuktikan kalau penuh ketentuan (100%) dengan patokan ada kamar kecil serta tidak ada kamar kecil. Perihal ini diakibatkan sebab kebanyakan sekolah tidak penuh ketentuan kebersihan kamar kecil sekolah. ([Trahati](#), 2015) penyediaan alat kamar kecil ialah bagian dari upaya sanitasi yang lumayan berarti peranannya. Ditinjau dari ujung kesehatan area pengasingan kotoran yang tidak saniter hendak bisa mencemari area paling utama tanah serta pangkal air. Sebagian penyakit yang bisa disebarkan oleh feses orang antara lain: thypus, berak darah, kolera, beragam cacing, jamur serta penyakit beresiko yang lain.

Hasil riset ([Junaid & Ismail](#), 2015) sekolah di Kecamatan Ladongi serta Kecamatan Poli- Polia Kolaka Timur 2015 kalau membuktikan kalau sanitasi kamar kecil memiliki 6 sekolah yang tidak penuh ketentuan serta 20 sekolah yang penuh ketentuan. ([Junaid & Ismail](#), 2015) melaporkan kalau situasi kamar kecil yang tidak penuh ketentuan kesehatan bisa jadi pangkal penjangkitan penyakit. Lebih lanjut, jendela yang bersih serta tertutup jadi bagian yang lumayan berarti sebab bermanfaat selaku perlengkapan melindungi atau pertahanan kepada seluruh akibat kurang baik hawa luar.

#### **g. Tempat Cuci Tangan**

Hasil penelitian seluruh sekolah untuk tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan menunjukkan bahwa memenuhi syarat (100%) dengan kriteria terdapat dan tidak terdapat tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan. Hal ini berarti bahwa semua SD pada penelitian ini tidak menyediakan tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan. Namun mayoritas SD pada penelitian ini memiliki lap cuci tangan yang memenuhi syarat kondisi lap cuci tangan.

#### **h. Protokol Kesehatan**

---

Bersumber pada hasil riset semua sekolah terpaut dengan aturan kesehatan ialah jarak tempat bersandar membuktikan kalau penuh ketentuan (100%) dengan patokan cocok jarak tempat bersandar serta tidak cocok jarak tempat bersandar, sedangkan itu penyemprotan pembunuh hama semua sekolah membuktikan penuh ketentuan (100%) dengan patokan dicoba penyemprotan pembunuh hama serta tidak dicoba penyemprotan pembunuh hama, berikutnya konseling kesehatan kebanyakan sekolah membuktikan penuh ketentuan (66,67%) dengan patokan terdapatnya konseling kesehatan serta tidak terdapatnya konseling kesehatan di sekolah serta buat penataran pembibitan kebersihan kebanyakan sekolah membuktikan penuh ketentuan (66,67%) dengan patokan terdapatnya penataran pembibitan kebersihan serta tidak terdapatnya penataran pembibitan kebersihan di sekolah.

Bagi (Saefudin & Maula, 2020), imbauan penguasa hal aplikasi aturan kesehatan itu mencakup semacam imbauan buat senantiasa mengenakan masker, dihimbau buat senantiasa membersihkan tangan ataupun mengenakan hand sanitizer, dihimbau buat senantiasa melindungi jarak, serta dikala kembali kerumah sehabis berjalan dari luar dihimbau buat mensterilkan tubuh serta bertukar busana.

Pada riset ini aturan kesehatan ditinjau dari pandangan pemakaian masker, pemakaian faceshield, pemakaian handsanitizer, penyemprotan pembunuh hama, jarak tempat bersandar, konseling kesehatan serta penataran pembibitan kebersihan. Hasil riset ini membuktikan kalau pemakaian masker penuh ketentuan tetapi buat pemakaian faceshield pada seluruh SD tidak penuh ketentuan. Beberapa besar pengukuran temperatur badan penuh ketentuan serta pemakaian handsanitizer penuh ketentuan dengan cara totalitas. Aturan kesehatan yang lain pada riset ini berbentuk penyemprotan pembunuh hama, jarak tempat bersandar, konseling kesehatan serta penataran pembibitan kebersihan membuktikan kalau tidak penuh ketentuan.

Bersumber pada data yang dipunyai oleh Kementerian Kesehatan serta Gabungan Kewajiban Percepatan Penindakan Covid- 19 aturan kesehatan yang harus ditaati warga, awal yang sangat berarti merupakan melindungi kebersihan tangan, tangan merupakan alat penyebaran virus sangat penting, bilas tangan dengan memakai larutan pencuci tangan ataupun hand sanitizer walaupun tangan tidak nampak kotor, bila tangan kotor bilas dengan memakai sabun. Biasakan membersihkan tangan sehabis dari area luar ataupun menggenggam suatu. Metode membersihkan tangan wajib menjajaki ketentuan standar yang telah terdapat, ialah membersihkan tangan bagian dalam, punggung, sela- sela serta ujung-ujung jemari. Setelah itu yang kedua janganlah memegang wajah, dengan terdapatnya endemi Covid-19 tangan jadi alat sangat gampang terserang virus, upayakan tidak memegang wajah, menggaruk-garuk wajah khususnya mata, hidung serta mulut. Tangan kita dapat saja ada virus yang didapat dari kegiatan yang kita jalani di luar rumah. Bila tangan tidak bersih serta setelah itu memegang wajah hingga virus bisa dengan gampang masuk ke dalam badan. Lakukan etika batu berdahak serta bersin, etika dikala batu berdahak ialah menutup mulut serta hidung dengan memakai tangan atas bagian dalam pada dikala batu berdahak ataupun bersin. Walaupun tidak terdapat virus di badan kita etika batu berdahak serta bersin wajib senantiasa diaplikasikan.

Aturan kesehatan berikutnya ialah melindungi Jarak, buat menjauhi terbentuknya paparan virus dari orang ke orang lain, kita wajib tetap melindungi jarak dengan orang lain minimum 1 m. Kita dilarang buat berkumpul serta berkerumunan buat meminimalisir kontak raga dengan orang lain. Pengasingan mandiri, untuk yang kurang segar hendaknya dengan cara ikhlas mau bercokol di rumah. Tidak menghadiri tempat kegiatan, sekolah ataupun tempat biasa yang lain sebab bisa jadi saja mempunyai efek peradangan Covid- 19 serta bisa memindahkan ke orang lain. Setelah itu yang terakhir melindungi kesehatan, rehat yang lumayan butuh diaplikasikan dalam usaha melindungi kesehatan sepanjang endemi covid- 19 ini (PANDEMI, 2022)

## SIMPULAN

Ditinjau dari lingkungan fisik, non-fisik dan protokol kesehatan didapatkan hasil bahwa seluruh sekolah mempunyai jendela kelas yang memenuhi syarat (100%), mayoritas sekolah yang membuka jendela kelas memenuhi syarat (66,7%), mayoritas sekolah membuka jendela kelas setiap hari yang memenuhi syarat (66,67%), mayoritas kebersihan jendela kelas yang memenuhi syarat (83.3%), seluruh sekolah memiliki ventilasi kelas yang memenuhi syarat (100%), mayoritas kebersihan ventilasi yang memenuhi syarat (83,33%), seluruh sekolah mempunyai toilet yang memenuhi syarat (100%), seluruh sekolah memiliki kebersihan toilet yang memenuhi syarat (100%), seluruh sekolah yang mempunyai tempat cuci tangan memenuhi syarat (100%), mayoritas sekolah memiliki pencahayaan di dalam ruangan yang memenuhi syarat (77.3%), mayoritas suhu ruangan sekolah di dalam kelas yang memenuhi syarat (76.7%), seluruh sekolah yang memiliki ketersediaan air yang memenuhi syarat (100%), seluruh sekolah yang mempunyai sabun cuci tangan memenuhi syarat (100%), mayoritas sekolah yang mempunyai lap cuci tangan memenuhi syarat (70%), seluruh sekolah yang menggunakan masker memenuhi syarat (100%). Sekolah yang menerapkan pengukuran suhu tubuh memenuhi syarat (60%), mayoritas sekolah yang menerapkan penggunaan *handsanitizer* memenuhi syarat (60%), seluruh sekolah yang menggunakan *faceshield* tidak memenuhi syarat (100%), seluruh sekolah yang menggunakan penyemprotan disinfektan memenuhi syarat (100%), semua sekolah yang menerapkan jarak tempat duduk memenuhi syarat (100%), mayoritas sekolah yang melaksanakan penyuluhan kesehatan memenuhi syarat (66.7%), mayoritas sekolah yang melaksanakan pelatihan kebersihan memenuhi syarat (66,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan analisis lingkungan fisik, non-fisik dan protokol kesehatan pada sekolah dasar di beberapa Kecamatan Di Kota Pekanbaru berada pada kategori “Memenuhi Syarat” terutama untuk semua variabel yang diteliti, walaupun ada sekolah yang belum memenuhi syarat seperti penggunaan *faceshild* merupakan gambaran pentingnya terhadap kesiapan sekolah terhadap pembelajaran *offline* Di Kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Armand, A. (2017). *Arsitektur yang Lain, Sebuah Kritik Arsitektur (Cover Baru, ed. Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- COVID, S. P. (n.d.). *KEBIJAKAN DAN INOVASI*.
- Junaid, J., & Ismail, C. S. (2015). Gambaran Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Poli-Polia dan Kecamatan Ladongi di Kolaka Timur Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1–11.
- Man, J. (2016). *Jenghis Khan: legenda sang penakluk dari Mongolia*. Pustaka Alvabet.
- Pakpahan, E. F., Saragih, W. A., Pangaribuan, B., & Sidabutar, T. (2022). PERAN PEMERINTAH KOTA MEDAN TERHADAP PENANGANAN WABAH COVID-19. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 98–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1575>
- PANDEMI, W. S. S. (2022). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022*. 20(2), 51–58.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Riyana, C. (2019). *Pembelajaran Online. In Universitas Terbuka Tangerang Selatan*. Universitas Terbuka.
- Rohani, E. (2019). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Santri*. Almuqsih Pustaka.
- Saefudin, S. W., & Maula, L. H. (2020). Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 105–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v3i2.944>
- Sampulawa, I., & Tumanan, D. (2016). Analisis kualitas air minum isi ulang yang dijual di Kecamatan Teluk Ambon. *Arika*, 10(1), 41–56.
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Basic Education*, 5(12).

